

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pneumonia termasuk sebuah kondisi infeksi maupun peradangan akut untuk jaringan paru-paru yang dikarenakan dari beragam mikroorganisme misalnya bakteri, virus, parasit, jamur, paparan bahan kimia, maupun kehancuran fisik untuk paru-paru. Kondisi ini bisa mempengaruhi seluruh golongan umur Natasya (2022). Anak-anak di bawah usia 2 tahun, individu Lansia melebihi 65 tahun, serta orang-orang dengan kondisi kesehatan yang rentan seperti malnutrisi atau masalah imunologi, memiliki risiko lebih tinggi terkena pneumonia Utami (2020).

Pendapat *World Health Organization* (WHO) tahun 2019 pneumonia menjadi penyebab kasus meninggal terbanyak untuk anak-anak pada semua dunia. Pada tahun tersebut, pneumonia menyebabkan meninggalnya 740.180 anak kurang dari 5 tahun, mencakup 14% atas seluruh meninggalnya anak di bawah 5 tahun, namun menyumbang 22% oleh total meninggal untuk anak berumur 1 sampai 5 tahun. Meskipun pneumonia bisa mengenai anak-anak serta keluarga pada semua dunia, tingkat meninggal paling tinggi tercatat pada Asia Selatan serta Afrika Sub-Sahara WHO (2022). Sesuai data Kemenkes RI tahun 2021, sebanyak 5.386 balita atau 19,13% meninggal pada rentang umur 29 hari hingga 11 bulan (post-neonatal), serta 2.506 balita atau 8,9% meninggal pada

rentang umur 12-59 bulan. Pneumonia sebagai pembuat kematian tertinggi pada balita post-neonatal, mencapai 14,5% Hakim & Febriana (2023).

Peradangan pada paru-paru terjadi ketika kantong udara pada paru-paru, dikatakan alveoli, terisi nanah serta cairan, mengakibatkan penurunan keahlian paru-paru untuk menyerap oksigen. Minimnya oksigen ini bukan sekedar membuat penyebaran infeksi ke seluruh tubuh, namun pula bisa menjadi fatal karena sel-sel tubuh tidak dapat berfungsi tanpa cukup pasokan oksigen Wulandari & Iskandar (2021). Pada kondisi ini biasanya timbulah masalah keperawatan gangguan pertukaran gas Miranti et al (2023).

Komplikasi yang terjadi pada penderita pneumonia mencakup hipoksemia, gagal respiratorik, efusi pleura, empiema, abses paru serta bakteremia diikuti penyebaran infeksi menuju area tubuh lain yang membuat meningitis, endokarditis serta pericarditis Manuntungia & Kamal (2022). Penatalaksanaan yang diberikan untuk mencegah komplikasi pada pasien pneumonia yang mengalami gangguan pertukan gas adalah terapi oksigen. Terapi oksigen termasuk memberikan oksigen agar menghambat serta menyelesaikan keadaan minimnya oksigen pada jaringan Tim Pokja SIKI DPP PPNI (2018). Cara pembagian oksigen sesuai aliran serta volume tidal pernapasan pasien. Kadar oksigen dapat meningkat sebesar 4% per kali aliran oksigen ditambah 1 liter per menit. Dalam pemberian terapi oksigen perlu dievaluasi dan dilakukan pengawasan karena oksigen merupakan zat yang memudahkan terjadinya kebakaran. Pemberian terapi oksigen dalam jangka waktu lama dan konsentrasi tinggi bisa menghancurkan struktur jaringan paru misalnya atelektasis serta surfaktan yang nanti menghambat proses difusi sehingga bisa mengakibatkan

keracunan. Terapi ini diinginkan dari orang-orang yang menderita kesusahan bernapas maupun memperoleh kadar oksigen rendah pada darahnya. Terapi ini bertujuan untuk meningkatkan kadar oksigen dalam darah. Sultiyaningsih et al (2023).

Atas pemaparan yang sudah dipaparkan sebelumnya, peneliti ingin agar mendalami mengenai implementasi pemberian terapi oksigen pada pneumonia pada masalah pertukaran gas pada anak pada Ruang Anggrek RSUD Kabupaten Tabanan.

B. Rumusan Masalah

Atas latar belakang sebelumnya, rumusan masalah untuk penelitian ini seperti “Bagaimana Implementasi Pemberian Terapi Oksigen Pada Pneumonia Dengan Gangguan Pertukaran Gas Pada Anak di Ruang Anggrek RSUD Kabupaten Tabanan?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian agar menemukan implementasi pembagian terapi oksigen pada pneumonia pada masalah pertukaran gas pada anak pada RSUD Kabupaten Tabanan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pembahasan asuhan keperawatan mengadakan terapi oksigen agar pneumonia pada gangguan pertukaran gas pada anak di RSUD Kabupaten Tabanan.
- b. Mengidentifikasi diagnosis keperawatan masalah pertukaran gas pada anak melalui pneumonia pada RSUD Kabupaten Tabanan.

- c. Mengidentifikasi perencanaan keperawatan masalah pertukaran gas untuk anak pneumonia pada RSUD Kabupaten Tabanan.
- d. Mengidentifikasi implementasi pembagian terapi oksigen pada pneumonia pada masalah pertukaran gas untuk anak di RSUD Kabupaten Tabanan.
- e. Mengidentifikasi evaluasi keperawatan pembagian terapi oksigen pada pneumonia pada masalah pertukaran gas untuk anak di RSUD Kabupaten Tabanan.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diinginkan bisa memperluas serta memperbanyak ilmu pengetahuan pada bidang keperawatan anak khususnya yang bersangkutan pada pemberian terapi oksigen pada pneumonia dengan gangguan pertukaran gas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Membagikan riwayat yang nyata menyangkut bagaimana pelaksanaan pembagian terapi oksigen pada pneumonia pada masalah pertukaran gas untuk anak di RSUD Kabupaten Tabanan.

b. Bagi tempat penelitian

Menjadi bahan untuk mengatasi pasien dengan pneumonia.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Menjadi rujukan untuk peneliti berikutnya tentang pembagian terapi oksigen pada pneumonia melalui masalah pertukaran gas untuk anak.